

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung

- a. Upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru pada aspek kearifan di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung

Kepribadian ialah kumpulan sifat-sifat yang aqliah, jismiah, khalqiyah dan iradiah yang biasa membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>1</sup> Johnson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan “Kemampuan personal guru, mencakup: (1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, (2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya dianut oleh seorang guru, (3) kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya”.<sup>2</sup>

Teori di atas memperkuat hasil penelitian saya bahwa guru yang arif akan mampu melihat manfaat pembelajaran bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, menunjukkan sikap terbuka dalam berfikir dan bertindak. Upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri dalam aspek

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.37

<sup>2</sup> Anwar Qomari, *Reorientasi Pendidikan dan Profesi Keguruan*, (Jakarta : Uhamka Press, 2004), hal. 63

kearifan diantaranya: (1) Mengikuti pelatihan/seminar, (2) Membaca buku-buku untuk menambah wawasan, (3) Mempelajari tentang tokoh-tokoh pendahulu dalam dunia pendidikan, (4) Membiasakan diri untuk mengambil keputusan secara bijaksana, (5) Berpikir positif dan terbuka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mustajab dalam hasil penelitian beliau mengupas tentang teori yang ada dalam buku spiritual teaching karya Abdullah Munir yang menyebutkan bahwa karakter guru yang penting dimiliki adalah guru harus mampu berperan secara arif dalam menangani muridnya, termasuk dalam hal mengambil keputusan secara bijaksana untuk peserta didik, berpikir positif dan terbuka kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperkuat hasil penelitian dari Rahayu Mulyawati dalam hasil penelitiannya dalam surat An-Nahl ayat 43-44 bahwa seorang pendidik harus mempelajari dari orang yang lebih berpengetahuan (tokoh terdahulu) dan membaca buku untuk menambah wawasan dari apa yang dituliskan pada isi buku tersebut.<sup>4</sup> Hasil penelitian yang peneliti peroleh juga memperkuat hasil penelitian terdahulu sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Fahrudin Shofi bahwa untuk mengembangkan kualitas seorang guru dapat melalui pelatihan-pelatihan secara intern.<sup>5</sup> Pelatihan

---

<sup>3</sup> Mustajab, *Kepribadian Guru Yang Profetik (Kajian Analitik Terhadap Buku Spiritual Teaching Karya Abdullah Munir)*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2010), hal. 42

<sup>4</sup> Rahayu Mulyawati, *Kompetesi Guru Dalam Prespektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Surat Al-Nahl Ayat 43-44 Dan Surat Ar-Rahman 1-4*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 36-37

<sup>5</sup> Muhammad Fahrudin Shofi, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Malang*, (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2015) hal. 90

secara intern termasuk seperti pembinaan perpekan yang dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian guru.

Al-quran menjelaskan kearifan adalah kemampuan seorang manusia dalam membedakan sesuatu yang haq dengan sesuatu yang bathil. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9, yaitu: "Katakanlah (wahai Muhammad): Adakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tiada mengetahui ? Sesungguhnya hanya orang-orang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>6</sup>" Makna dari ayat tersebut menjelaskan bahwasanya seseorang yang memiliki pengetahuan akan dapat mengambil pelajaran berharga dari setiap keadaan dengan menganggapnya sebagai tarbiyah dari Allah. Sifat kearifan tersebut akan membuat manusia tidak lengah dari setiap tipu daya syaitan yang cenderung menghasutnya ke jalan kemungkar. Penjelasan ayat tersebut memeperkuat hasil penelitian yang menjelaskan bahwa aspek kearifan merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki seorang guru.

b. Upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru pada aspek kewibawaan di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung

Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan

---

<sup>6</sup> Al-Quran Surat Az-Zumar ayat 9

meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang. Begitu naik kepribadian seseorang maka akan naik pula wibawa orang tersebut.

Berwibawa mengandung makna bahwa guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani.<sup>7</sup> Perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik artinya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Guru selain harus memiliki pengaruh positif juga harus memiliki perilaku yang dapat disegani artinya pribadi guru dipandang sebagai seorang yang menunjukkan integritas dan kredibilitas yang tinggi di lingkungan pendidikan terutama di hadapan peserta didik.

Kewibawaan harus dimunculkan dari pembiasaan diri sendiri, Salah satu bentuk menjaga kewibawaan adalah dengan memberi keteladanan. Tidak akan ada wibawa tanpa adanya bentuk keteladanan. Ajaran agama islam telah memberikan contoh yang sangat baik dalam aspek ini. Al-Quran dengan jelas memperingatkan agar kita jangan sampai menganjurkan sesuatu, namun kita tidak menjalankanny. Quran Surat Al-Baqarah ayat 115, yang artinya “Wahai sekalian orang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang kamu sendiri

---

<sup>7</sup> Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b, <http://wikipedia.com>, diakses tanggal 25 Maret 2018

tidak menjalankannya? Sungguh besar dosanya di sisi Allah bahwa kamu mengatakan sesuatu yang kamu sendiri tidak menjalankannya<sup>8</sup>.”

Guru adalah seseorang yang harus memiliki aspek kewibawaan dalam dirinya. Aspek kewibawaan merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki tenaga pendidik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mustajab beliau mengupas tentang teori yang ada dalam buku *spiritual teaching* karya Abdullah Munir yang menyebutkan bahwa seorang pendidik harus berwibawa dengan menghilangkan sifat keras hati dan kasar pada muridnya.<sup>9</sup>

Hasil penelitian di SDIT Nurul Fikri tentang upaya yang dilakukan oleh para guru di SDIT Nurul Fikri untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dalam aspek kewibawaan diantaranya: (1) Membaca buku-buku psikologi, (2) Sharing dengan teman sejawat, (3) Belajar dari pengalaman para terdahulu di bidang pendidikan (para senior), (4) Menjadi pendengar yang baik, (5) Berteman dengan siapa saja, (6) Dekat dengan peserta didik, (7) Menghormati orang lain. Sebagaimana hasil dari penelitian terdahulu Ahmad Setiono mengungkapkan bahwa upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan dengan menerapkan kode etik guru yakni: (1) Guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik antar sesama guru/teman sejawat, (2) Guru mengadakan komunikasi untuk memperoleh informasi, (3) Guru memelihara hubungan baik

---

<sup>8</sup> Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 115

<sup>9</sup> Mustajab, *Kepribadian Guru Yang Profetik (Kajian Analitik Terhadap Buku Spiritual Teaching Karya Abdullah Munir)*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2010), hal. 45

dengan orang tua murid.<sup>10</sup> Hasil penelitian Ahmad Setiono diperkuat dengan hasil penelitian di SDIT Nurul Fikri bahwa beberapa upaya untuk meningkatkan aspek kewibawaan dengan menerapkan kode etik termasuk di dalamnya tiga kode etik yang disebutkan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Nurul Fikri.

Hasil penelitian terdahulu dari Rahayu Mulyawati bahwa seorang pendidik selain mengajarkan ilmu, pendidik juga harus memiliki sikap kasih sayang serta cinta yang tulus sehingga tidak mudah emosi dan selalu sabar mengajarkan peserta didiknya.<sup>11</sup> Hasil dari penelitian tersebut diperkuat dengan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di SDIT Nurul Fikri bahwa seorang guru harus dekat dengan muridnya, menjadi pendengar yang baik dan bisa diterima siapa saja dalam pertemanan dari rasa kasih sayang dan kesabaran yang dimilikinya.

c. Upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru pada aspek akhlaq mulia di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung

Aspek kepribadian guru yang harus dimiliki paling utama adalah berakhlak mulia yakni, guru dapat menjadi teladan dan bertindak sesuai norma agama (iman, dan taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong serta memiliki perilaku

---

<sup>10</sup> Ahmad Setiono, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2009) hal. 35

<sup>11</sup> Rahayu Mulyawati, *Kompetesi Guru Dalam Prespektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Surat Al-Nahl Ayat 43-44 Dan Surat Ar-Rahman 1-4*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 42

yang dapat dicontoh dalam seluruh segi kehidupannya.<sup>12</sup> Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ikhtiar, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini, guru harus merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatnya, bahkan menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi. Memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap beriman kepada Allah. Melalui guru yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu Ahmad Setiono bahwa upaya meningkatkan kepribadian guru dapat dilakukan dengan bimbingan dan pelatihan keagamaan secara berkala.<sup>13</sup>

Akhlaq mulia muncul dari diri ketika kita sudah memiliki rasa mementingkan diri sendiri. Menumbuhkan aspek akhlaq mulia ini tidaklah mudah, namun bagi para muslim yang memiliki panutan Rasulullah SAW sangatlah mudah apabila mau mengambil teladan dari cara hidup beliau. Firman Allah SWT dalam surat Al-Qalam ayat 4 yang artinya, “Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur<sup>14</sup>.” Dalam surat tersebut, memperjelas bahwa salah satu upaya yang bisa dilaksanakan guru untuk

---

<sup>12</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 61

<sup>13</sup> hmad Setiono, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2009) hal. 38

<sup>14</sup> Al-Quran Surat Al-Qalam ayat 4

meningkatkan kompetensi kepribadian guru aspek akhlaq mulia adalah dengan cara meneladani cara hidup dan akhlaq yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.

Hasil penelitian terdahulu dari Ahmad Setiono diperkuat oleh hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan tentang upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam aspek akhlaq mulia yakni: (1) Program pembinaan pekanan, (2) Program kajian rutin dua pekan sekali, (3) Program Evaluasi rutin dua pekan sekali, (4) Mutabaah Ibadah sepekan sekali. Upaya tersebut membantu untuk meningkatkan aspek akhlaq mulia sebagaimana penjelasan dalam teori sebelumnya bahwa akhlaq mulia tidak muncul begitu saja namun harus melalui pembiasaan dengan mengikuti program-program sesuai hasil dari penelitian yang peneliti peroleh maka aspek akhlaq mulia akan meningkat.

#### **B. Kendala dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung**

Secara umum, kendala pasti muncul dalam upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari SDIT Nurul Fikri ada dua yakni: (1) Kurangnya motivasi dalam diri pribadi, dan (2) Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Kurangnya motivasi diri dari seorang guru terlihat dari tidak banyaknya guru yang dapat memotivasi diri

sendiri sebaik memotivasi orang lain, buktinya tidak banyak guru yang memiliki semangat belajar berkesinambungan demi peningkatan kompetensinya.<sup>15</sup>

Zakiah Darajat dalam Syah menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>16</sup> Hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa kendala dalam upaya peningkatan kompetensi kepribadian dapat diatasi dengan, program pembinaan pekanan yang diadakan di SDIT Nurul Fikri untuk para tenaga pendidik berupa program keagamaan yang membantu guru dalam proses memotivasi diri, saling menguatkan antar guru, serta mengembangkan wawasan keagamaan sehingga membentuk akhlaq mulia dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru dari aspek akhlaq mulia, kearifan dan kewibawaan. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu Ahmad Setiono yang mengungkapkan bahwa upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan dengan bimbingan dan pelatihan

---

<sup>15</sup> Hudyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2012), hal. 53

<sup>16</sup> Muh. Syah., *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003), hal. 225-226

keagamaan secara berkala, serta ikut dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad Setiono, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2009) hal. 40